

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI HUMANISTIK PADA PROSES  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 168  
SUMBANG KABUPATEN ENREKANG**

*Implementation of Humanistic Values in the Islamic Religious Education  
Learning Process at SDN 168 Sumbang, Enrekang Regency*

**YUSRI**

**Email. [yusrizalpia@gmail.com](mailto:yusrizalpia@gmail.com)**

**Program Studi Pendidikan Agama Islama Program Pascasarjana UM Parepare**

**ABSTRAK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan humanistik dalam pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang yaitu dengan menempatkan perhatian pada pengembangan kepribadian siswa secara holistik, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik, memperhatikan nilai humanistik dalam mengintegrasikan pada pengalaman pembelajaran, membantu siswa berkembang secara menyeluruh serta penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Konteks Humanistik yang didukung oleh penggunaan Metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa: seperti pendekatan aktif, kolaboratif, berbasis proyek, diferensiasi, dan reflektif. Faktor penghambat penerapan pendidikan humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang adalah keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu pelajaran, serata kurangnya pelatihan tentang pendekatan humanistik. Faktor pendukung penerapan pendidikan humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan aktif orang tua siswa, kerjasama antar guru, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama Islam yang dimiliki oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan: kepada Sekolah dan para guru agar terus meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diselaraskan dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan refleksi diri secara terus-menerus

**Kata Kunci :** Implementasi, humanistik, Pendidikan Agama Islam.

**ABSTRACT**

*The results of the research show that the implementation of humanistic education in PAI learning at SDN 168 Sumbang, Enrekang Regency is by placing attention on developing students' personalities holistically, as well as creating a good learning environment, paying attention to humanistic values in integrating learning experiences, helping students develop as a whole and implementing Islamic Values in a Humanistic Context are supported by the use of student-oriented learning methods: such as active, collaborative, project-based, differentiated and reflective approaches. Factors inhibiting the implementation of humanistic education in the PAI learning process at SDN 168 Sumbang, Enrekang Regency are limited resources, limited lesson time, as well as a lack of training on humanistic approaches. Supporting factors for implementing humanistic education in the PAI learning process at SDN 168 Sumbang, Enrekang Regency are support from the school principal, active involvement of students' parents, collaboration between teachers, and a deep understanding of Islamic religious values possessed by teachers. Based on the results of this research, several suggestions can be given: to schools and teachers to continue to increase their understanding of Islamic religious values and how these values can be harmonized with*

*a humanistic approach to learning. This can be done through training, coaching and continuous self-reflection*

**Keywords:** *Implementation, humanistic, Islamic Religious Education.*

## PENDAHULUAN

Pada prinsipnya pendidikan adalah suatu proses humanisasi (memanusiakan manusia) yang mengandung implikasi bahwa tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya dan seutuhnya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan pentingnya pendidikan humanis.<sup>1</sup> Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup<sup>2</sup> Secara umum pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan Sebagaimana ungkapan para ahli fungsi utama pendidikan adalah menanamkan nilai yang baik<sup>3</sup>. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional; yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>4</sup>

Guru adalah orang yang disertai tanggungjawab sebagai pendidik dalam lingkungan kedua setelah keluarga (sekolah), mempunyai tugas yang hampir sama dengan orang tua kandung, yakni guru harus mendidik anak-anak dengan perasaan senang, tidak boleh punya rasa benci terhadap anak didik, serta perasaan-perasaan negatif lainnya. Hal ini seiring dengan konsep humanis religius bahwa guru tidak dibenarkan memandang anak didik dengan mata sebelah, tidak sepenuh hati, atau bahkan memandang rendah kemampuan siswa<sup>5</sup>. Pendidikan Islam saat ini juga khususnya pada pendidikan dasar dan menengah cenderung terkurung dalam dogma yang kaku. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama sebagaimana yang dikutip oleh Eni Fahyuni bahwa, (1) Metode yang digunakan lebih mendahulukan hafalan dan hanya ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya. (2) Kurang mendapat perhatian terkait penalaran dan argumentasi berpikir kritis tentang pemecahan masalah-masalah keagamaan (problem solving). (3) Metode pembelajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai dan praktik kurang mendapat pelatihan lebih lanjut. (4) Tolok ukur keberhasilan pendidikan agama cenderung masih formalitas (verbalistik). (5) Pendidikan agama belum mampu diintegrasikan dengan mata pelajaran

---

<sup>1</sup>Upik Zainul Abidin, Humanisasi Pendidikan Dalam Pembentukan Kesadaran Keberagaman Umat Lintas Agama Di Lamongan, MarâJi: Jurnal Ilmu Keislaman 3, no. 1 (2016),213

<sup>2</sup>Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, 3rd ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),h. 34

<sup>3</sup>Tim Penulis, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (No. 20 Tahun 2003) (Yogyakarta: Absolut, 2004),h.12

<sup>4</sup>Depdiknas, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 (Jakarta; pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang,2003),h.4

<sup>5</sup>Abdurrahman Mas'ud, Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam (Yogyakarta: Gama Media, 2016),h. 28

lain. (6) Pendidikan agama belum menjadi landasan membangun karakter peserta didik dalam perilakunya sehari-hari<sup>6</sup>

Hal tersebut bisa dikatakan masih relevan dengan kondisi pendidikan Islam saat ini yang ditunjukkan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru sekolah biasanya masih menggunakan metode tradisional dan klasik. Dengan kata lain, guru bercerita, siswa mendengarkan, dan mencatat. Guru memberi, siswa menerima bahkan dalam pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas-tugas tanpa adanya tindak lanjut seperti refleksi dari guru. Konsep ini tidak salah atau buruk. Hanya saja metode ini cenderung lebih lambat dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan di kalangan siswa. Siswa hanya diperlakukan sebagai wadah kosong dan harus diisi dengan warna yang sesuai dengan warna dan karakteristik guru<sup>7</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengertian penelitian yaitu penelitian yang hanya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan bagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta semata. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Penelitian ilmiah adalah penelitian sistematis, terkontrol, empiris, atau mengikuti urutan/prosedur tertentu yang bersifat tetap dan mengandung unsur-unsur ilmiah atau keilmuan di dalam aktivitasnya

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam rangka mengupayakan penggalan data sebanyak-banyaknya, maka penulis hadir di lokasi penelitian dengan menerapkan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil, dll.

#### **2. Metode Wawancara.**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.

#### **3. Metode Dokumentasi.**

Dokumentasi disini merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa foto-foto, surat-surat isi penelitian, berupa fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan

---

<sup>6</sup>Eni Fariyatul Fahyuni, op. cit., h. 31.

<sup>7</sup>Jasa Ungguh Muliawan, 45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 15-16.

untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

## **Hasi penelitian dan pembahasan**

### **1. Implementasi nilai-nilai Humanistik pada Proses Pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang.**

Nilai-nilai humanistik memiliki banyak kepentingan yang relevan untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan. Pendidikan humanistik menempatkan perhatian pada pengembangan kepribadian siswa, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial, emosional, dan spiritual. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal, empati, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Pendekatan humanistik menekankan pertumbuhan holistik siswa, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Ini membantu siswa menjadi individu yang lebih seimbang dan menyeluruh dalam pengembangan diri mereka.

Dalam Implementasi nilai-nilai humanistik, siswa ditempatkan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keberanian untuk bertindak, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif. Pendekatan humanistik menekankan pentingnya hubungan yang positif antara guru dan siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan menginspirasi bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang.

Pendidikan humanistik membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan berdaya. Mereka dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Melalui implementasi nilai-nilai humanistik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih berarti, memperkuat koneksi antara siswa dan materi pembelajaran, serta membantu siswa menjadi individu yang lebih baik secara keseluruhan.

Implementasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang sangatlah penting karena memiliki dampak yang signifikan pada pengalaman belajar siswa dan perkembangan kepribadian mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman tersebut penting sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa informan berikut ini:

Pemahaman tentang filosofi dan nilai-nilai Humanistik membantu kami mengarahkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Apabila yang

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 158

<sup>9</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Ed. I, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 207

memahami prinsip-prinsip humanistik akan lebih cenderung mengadopsi strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, memperhatikan kebutuhan dan keunikan individu siswa. Disamping itu Mendorong Pertumbuhan Holistik: Pendidikan Humanistik menekankan pertumbuhan holistik siswa, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai ini membantu guru mengintegrasikan aspek-aspek tersebut ke dalam pengalaman pembelajaran sehingga dapat membantu siswa berkembang secara menyeluruh<sup>10</sup>.

Apa yang disampaikan oleh guru PAI diatas disambung oleh informan lainnya dalam hasil wawancara berikut ini :

Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang filosofi dan nilai-nilai Humanistik sangat baik ini didukung latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pemahaman individu. Secara umum, pendidikan humanistik menekankan pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual. Konsep humanistik dapat dipahami sebagai keselarasan antara ajaran Islam dengan prinsip-prinsip kemanusiaan universal yang mengedepankan nilai-nilai seperti empati, keadilan, kesetaraan, dan perdamaian. Mereka melihat bahwa Islam sebagai agama rahmatan lil'alam (rahmat bagi seluruh alam) menekankan pentingnya memperlakukan sesama manusia dengan kasih sayang, penghargaan, dan keadilan..<sup>11</sup>

Lebih lanjut informan mengungkapkan bahwa :

Pemahaman guru PAI tentang terhadap filosofi dan nilai-nilai Humanistik Sudah sangat baik. Pendidikan humanistik menekankan pentingnya memahami dan menghargai pengalaman serta perasaan individu. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pendengar yang empatik dan pemahaman terhadap kebutuhan serta pengalaman unik setiap siswa<sup>12</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang dianggap sangat penting oleh beberapa informan, termasuk guru PAI dan kepala sekolah. Mereka menyampaikan beberapa alasan mengapa pemahaman tentang filosofi dan nilai-nilai Humanistik sangat vital dalam konteks pendidikan: diantaranya Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Guru PAI menekankan bahwa pemahaman tentang prinsip-prinsip humanistik membantu mereka mengarahkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan memahami nilai-nilai humanistik, guru lebih cenderung mengadopsi strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, yang memperhatikan kebutuhan dan keunikan individu siswa.

Pertumbuhan Holistik Siswa: Informan juga menyoroti bahwa Pendidikan Humanistik menekankan pertumbuhan holistik siswa, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai ini membantu

---

<sup>10</sup>Nurfitrhani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

<sup>11</sup>Nurfitrhani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

<sup>12</sup>Musdalifa, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 23 April 2024

guru mengintegrasikan aspek-aspek tersebut ke dalam pengalaman pembelajaran, sehingga membantu siswa berkembang secara menyeluruh.

Selanjutnya, informan lainnya menyambung dengan beberapa poin tambahan: Diantaranya dapat Membangun Hubungan Guru-Siswa yang Positif: informan menekankan bahwa pemahaman tentang filosofi dan nilai-nilai Pendidikan Humanistik dapat membantu dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru yang memahami hal ini lebih mampu membangun hubungan yang empatik dan mendukung, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Serta Mengembangkan Keterampilan Siswa: Implementasi nilai-nilai Humanistik mendorong pengembangan keterampilan sosial, kritis, dan kreatif siswa. Dengan memahami nilai-nilai ini, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mempromosikan pengembangan keterampilan tersebut, mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan aktif dalam masyarakat. Dan Memberdayakan Siswa: Selain itu, nilai-nilai Humanistik dalam pembelajaran bertujuan untuk memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran dan pertumbuhan mereka sendiri. Guru yang memahami filosofi ini dapat menciptakan lingkungan belajar di mana siswa merasa didukung untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka.

Penerapan nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan, empati, dan tanggung jawab dalam konteks pembelajaran agama Islam merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas siswa. Dalam konteks pembelajaran agama Islam di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang, nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan, empati, dan tanggung jawab dapat diterapkan melalui beberapa pendekatan dan praktik sebagaimana informasi yang penulis dapatkan selama berada dilokasi penelitian dimana informan mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran PAI implementasi nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan, empati, dan tanggung jawab adalah hal yang menjadi perhatian utama guru PAI ini memberikan pesan kepada kita bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI bukan sekedar mengajarkan teori-teori agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas siswa<sup>13</sup>

Lebih lanjut informan mengungkapkan bahwa :

Ya, banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi, diskusi, dan keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah beberapa cara di mana guru PAI dapat menerapkan pendekatan tersebut

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini Pendidikan agama islam menekankan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, termasuk belas kasihan, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Konsep kemanusiaan dalam islam juga menekankan pentingnya memberikan

---

<sup>13</sup>Nurliana, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 24 April 2024

bantuan kepada yang membutuhkan dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera<sup>14</sup>

Lebih lanjut guru PAI mengungkapkan bahwa :

Dalam pembelajaran PAI kami selalu memperhatikan aspek Kemanusiaan: dimana kami mengajarkan nilai kemanusiaan dalam agama Islam dengan menekankan pentingnya menghormati martabat manusia, mengutamakan keadilan, dan memperlakukan semua orang dengan baik. Melalui pelajaran tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dan ajaran-ajaran beliau, siswa dapat memahami betapa pentingnya rasa kasih sayang dan keadilan dalam Islam. Diskusi dan kegiatan praktis seperti pembacaan kisah-kisah inspiratif atau permainan peran dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan Prinsip kebebasan dalam Islam dapat diajarkan dengan menekankan pentingnya menghormati kebebasan berpikir dan berkeyakinan. Kami selaku guru PAI di sekolah ini senantiasa mendorong diskusi terbuka di kelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat mereka, dan menghargai keragaman pandangan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar untuk menghargai kebebasan individu dan mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan.<sup>15</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik berikut ini Guru PAI kami ini senantiasa mengajari kami untuk saling menghargai satu sama lainnya dan apabila ada pendapat teman yang berbeda kami diajarkan untuk menghargai pendapatnya<sup>16</sup>

Lebih lanjut guru PAI mengungkapkan bahwa :

Dalam implementasi pembelajaran PAI kami juga mengarahkan peserta untuk memiliki yang namanya Empati: Nilai empati dalam agama Islam dapat diterapkan dengan mengajarkan kepada siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Kami biasanya menggunakan cerita-cerita atau contoh-contoh nyata untuk mengilustrasikan pentingnya sikap empati dalam Islam. Selain itu, kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau kegiatan amal lainnya dapat membantu siswa mempraktikkan nilai empati dalam tindakan nyata. disamping itu kami menekankan akan Tanggung Jawab: dimana kami mengajarkan nilai tanggung jawab dalam agama Islam dengan menekankan pentingnya menjalankan kewajiban-kewajiban moral dan sosial. Melalui pengajaran tentang konsep akhlak mulia (akhlaq) dan nilai-nilai etika Islam, siswa dapat memahami tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Diskusi tentang kewajiban-kewajiban dalam Islam dan bagaimana siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi bagian penting dari pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Nurfitriani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

<sup>15</sup>Nurfitriani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

<sup>16</sup>Peserta didik *SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 25 April 2024

<sup>17</sup>Nurfitriani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik dalam wawancara berikut ini:

Guru PAI kalau mengajar dikelas kami itu biasanya mengajarkan kami untuk mengerti dan memahami perasaan orang lain dan ikut membantu mereka yang memerlukan bantuan kita serta mengarahkan kami menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam hidup ini<sup>18</sup>

Beberapa hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Penerapan nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan, empati, dan tanggung jawab dalam konteks pembelajaran agama Islam di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Guru PAI dan kepala sekolah di SDN tersebut menekankan bahwa pembelajaran agama Islam bukan hanya tentang aspek-aspek keagamaan, tetapi juga tentang membentuk karakter siswa. Mereka menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai tersebut menjadi perhatian utama dalam pembelajaran agama Islam.

Guru PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang secara konsisten mengarahkan pembelajaran PAI dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Mereka mengajarkan siswa untuk menghormati martabat manusia, memprioritaskan keadilan, dan memperlakukan semua orang dengan baik. Melalui metode pengajaran yang inklusif seperti diskusi dan kegiatan praktis, guru membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka menerapkan nilai-nilai Humanistik dalam pembelajaran di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang, guru PAI menggunakan berbagai metode yang berorientasi pada siswa dan memperhatikan kebutuhan serta keunikan individu siswa. Berikut adalah beberapa metode yang mungkin digunakan oleh guru PAI di sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh ibu musdalifah berikut ini:

Berdasarkan apa yang saya amati guru PAI menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah Pendekatan Aktif: di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Contohnya, guru tersebut mendorong diskusi kelompok, simulasi, atau permainan peran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Disamping itu guru PAI juga saya amati selama ini menggunakan Pendekatan Kolaboratif: dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Kolaborasi ini dapat membantu siswa belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial serta kerjasama. Dan masih ada lagi beberapa pendekatan guru PAI yang saya perhatikan selama ini dan tentunya semua itu dilakukan demi kesuksesan pembelajaran yang dilakukannya.<sup>19</sup>

Disamping itu guru PAI juga memberikan informasi kepada penulis terkait beberapa pendekatan yang biasa dilakukannya dalam proses pembelajaran PAI, Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

Dalam proses pembelajaran PAI kami menggunakan materi sumber terbuka atau beragam sumber belajar seperti video, artikel, atau narasi yang menarik untuk mendukung pembelajaran. Pendekatan ini membuat siswa untuk belajar secara

---

<sup>18</sup>Peserta didik SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang, Wawancara pada tanggal 25 April 2024

<sup>19</sup>Musdalifa, Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang, Wawancara pada tanggal 23 April 2024

mandiri dan mengeksplorasi topik-topik agama Islam secara lebih luas. Disamping itu kami menggunakan Pendekatan Berbasis Proyek: dimana kami menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa diberi proyek-proyek atau tugas-tugas yang menuntut mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Proyek-proyek ini dapat dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Lebih lanjut guru PAI mengungkapkan bahwa :

Selain pendekatan diatas kami juga menggunakan Pendekatan Diferensiasi: kami dapat menerapkan pendekatan diferensiasi di mana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu siswa. Guru dapat memberikan beragam aktivitas atau materi yang disesuaikan dengan gaya belajar dan minat siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat meraih potensi mereka yang maksimal. Dan tak kalah pentingnya adalah Pendekatan Reflektif: kami senantiasa mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Dengan mendorong siswa untuk memikirkan bagaimana pelajaran yang mereka pelajari berhubungan dengan pengalaman mereka sendiri, guru dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Terkait dengan hubungan guru dengan siswa di dalam kelas saat implementasi nilai-nilai Humanistik informan mengungkapkan bahwa :

Guru membangun hubungan yang keterbukaan dan kepercayaan dengan siswa. Mereka tidak hanya menjadi otoritas dalam kelas, tetapi juga menjadi mitra dalam proses pembelajaran. Guru berbagi pengalaman pribadi mereka, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan umpan balik yang mendukung kepada siswa. Dengan demikian siswa merasa dihargai dan didukung dalam mengeksplorasi dan mengemukakan ide-ide mereka<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa informasi yang penulis dapatkan diatas diperoleh informasi terkait bagaimana guru PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang menerapkan nilai-nilai Humanistik dalam pembelajaran agama Islam. Guru-guru tersebut menggunakan berbagai metode yang berorientasi pada siswa, dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan individu siswa. Pendekatan yang digunakan oleh guru PAI tersebut disampaikan oleh informan dan juga didukung oleh informasi yang diberikan oleh informan lainnya dalam hasil wawancara.

Dengan menerapkan berbagai metode ini, guru PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menstimulasi, mendukung, dan berpusat pada siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Pendidikan

---

<sup>20</sup>Nurfitriani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

<sup>21</sup>Nurfitriani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

<sup>22</sup>Nurliana, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 24 April 2024

Humanistik. Metode-metode ini memungkinkan guru untuk memperhatikan kebutuhan dan keunikan individu siswa serta membantu mereka berkembang secara menyeluruh.

Selain itu diperoleh informasi bahwa dengan pendekatan humanistik berdampak pada perubahan sikap, pemahaman peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini :

Ya, melalui pendekatan humanistik yang mendorong diskusi terbuka dan refleksi diri, siswa cenderung menjadi lebih terbuka terhadap perspektif beragam tentang agama Islam dan nilai-nilai yang terkait. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan, serta menjadi lebih toleran terhadap sudut pandang yang berbeda.<sup>23</sup>

Hasil wawancara ini menggambarkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang memberikan dampak yang signifikan pada perubahan sikap dan pemahaman peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI.

Dalam pendekatan humanistik, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan individu secara holistik, termasuk dalam hal sikap dan nilai-nilai. Melalui diskusi terbuka dan refleksi diri, siswa didorong untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam dan nilai-nilai yang terkait dengannya.

## 2. Faktor Penghambat Penerapan nilai-nilai Humanistik pada Proses Pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat pencapaian tujuan atau implementasi suatu konsep, strategi, atau program. Dalam konteks pendidikan humanistik, faktor penghambat dapat mencakup berbagai hal yang menghalangi atau mengurangi efektivitas implementasi pendekatan pembelajaran humanistik dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor penghambat yang mungkin menghambat penerapan pendidikan humanistik dalam proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang meliputi beberapa aspek sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut ini :

Salah satu faktor penghambat penerapan nilai-nilai humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang yang kami perhatikan adalah Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah, seperti kurangnya buku teks, peralatan audiovisual, atau ruang kelas yang nyaman, dapat menjadi penghambat bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.<sup>24</sup>

Apa yang disampaikan oleh informan diatas sangatlah beralasan sebab Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan peralatan pembelajaran, adalah faktor yang penting karena dapat secara langsung mempengaruhi kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi pendekatan pendidikan humanistik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa poin tersebut penting:

---

<sup>23</sup>Musdalifa, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 23 April 2024

<sup>24</sup>Nurliana, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 24 April 2024

Fasilitas dan sumber daya yang memadai memungkinkan guru untuk mengakses berbagai materi pembelajaran, seperti buku teks, bahan audiovisual, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif. Dengan memiliki akses yang memadai terhadap materi-materi ini, guru dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi, sesuai dengan pendekatan pendidikan humanistik.

**Pengalaman Pembelajaran yang Menyenangkan:** Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan pembelajaran yang modern, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini penting untuk mendukung konsep pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

**Keterlibatan Siswa yang Lebih Aktif:** Fasilitas yang memadai juga dapat membantu guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek berbasis teknologi. Dengan fasilitas yang memadai, guru dapat mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan lebih efektif.

Selain Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah kurikulum yang terlalu padat juga menjadi salah satu penghambat sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini :

Faktor penghambat penerapan nilai-nilai humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang adalah Kurikulum yang terlalu padat dengan materi-materi yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas dapat membuat kami merasa terbatas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa.<sup>25</sup>

Hal ini didukung pernyataan peserta didik berikut ini :

Menurut saya jam pelajaran PAI itu kurang, biasa kami masih mau mengikuti pelajaran dari guru tapi waktunya sudah habis<sup>26</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor penghambat penerapan nilai-nilai humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang adalah kurikulum yang terlalu padat dengan materi-materi yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas. Hal ini membuat guru merasa terbatas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa.

Kurikulum yang dirancang dengan terlalu banyak materi pembelajaran seringkali mengharuskan guru untuk menyelesaikan banyak materi dalam waktu yang terbatas. Ini dapat menciptakan tekanan pada guru untuk menyelesaikan materi dengan cepat, tanpa memberikan waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa.

---

<sup>25</sup>Nurfitriani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024

<sup>26</sup>Peserta didik SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang, Wawancara pada tanggal 25 April 2024

Selanjutnya guru PAI mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran humanistik adalah kurangnya pelatihan yang didapatkan tentang pendidikan humanistik sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

Kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang penerapan nilai-nilai humanistik dapat menjadi penghambat bagi kami dalam menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran PAI. Menurut saya selaku guru PAI sangat perlu mendapatkan pelatihan tambahan tentang konsep dan praktik pendidikan humanistik guna menpang kesuksesan kami dalam mejalankan tugas sebagai seorang pendidik.<sup>27</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan informan yang mengungkapkan bahwa :  
Pelatihan mengenai pedekatan humanistic dalam pembelajaran PAI perlu diitenskan oleh pihak terkait guna menpang kinirja guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Kurangnya pelatihan atau pemahaman tentang pendekatan pendidikan humanistik dapat menjadi penghambat karena: Guru yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan praktik pendidikan humanistik mungkin akan kesulitan dalam menerapkannya dengan efektif. Mereka mungkin tidak memahami prinsip-prinsip dasar yang mendasari pendekatan ini, sehingga sulit bagi mereka untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai.

Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin hanya mengandalkan metode pengajaran tradisional yang tidak selaras dengan pendekatan humanistik. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan teknik-teknik pengajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis masalah. Bahkan jika guru memiliki pemahaman teoritis tentang pendekatan humanistik, mereka mungkin kesulitan dalam mengimplementasikannya tanpa pelatihan praktis yang memadai. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata di kelas.

Selain aspek diatas yang dapat menjadi faktor penghambat Keterbatasan Waktu juga dianggap sebagai salah satu aspek yang dapat mejadi penghambat dalam impleentasi pembelajaran humanistic hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini

Waktu yang terbatas dalam jam pelajaran PAI menjadi kendala tersendiri bagi kami dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, terutama jika kami perlu menyelesaikan banyak materi dengan waktu yang tidak terlalu banyak.<sup>29</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan informan lainnya dalam wawancara bersama penulis berikut ini:

Waktu setiap bidang studi yang ada tentunya masih dianggap belum cukup oleh guru-guru disekolah sebab dengan banyaknya materi yang harus diberikan hal ini

---

<sup>27</sup>Nurfitriani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

<sup>28</sup>Musdalifa, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 23 April 2024

<sup>29</sup>Nurfitriani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

juga berlaku pada guru PAI dimana dalam pembelajaran dengan pendekatan humanistic memerlukan interaksi yang intens antara guru dan siswa dan itu memerlukan waktu yang tidak sedikit.<sup>30</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat penerapan pendidikan humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang karena beberapa alasan adalah Kurangnya Waktu untuk Interaksi Siswa-Guru: Pendekatan pendidikan humanistik menekankan interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa. Namun, dengan waktu yang terbatas dalam jam pelajaran, guru mungkin merasa sulit untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa.

### 3. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Humanistik pada Proses Pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang.

Faktor pendukung adalah unsur atau kondisi yang mendukung atau memfasilitasi tercapainya tujuan atau keberhasilan suatu proses, program, atau kegiatan. Dalam konteks pendidikan, faktor pendukung adalah segala sesuatu yang memungkinkan dan memperkuat proses pembelajaran, termasuk dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, orang tua, serta tersedianya sumber daya yang memadai seperti fasilitas belajar dan materi pembelajaran. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa serta keberhasilan pembelajaran

Faktor pendukung dalam pembelajaran humanistik memiliki signifikansi yang besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berdampak. Beberapa faktor pendukung penerapan pendidikan humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang meliputi beberapa aspek sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini

Salah satu yang membuat saya selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran adalah kepala sekolah yang selalu mendukung konsep dan praktik pendidikan humanistik dalam memfasilitasi penerapan pendekatan ini. Dukungan mereka dapat tercermin dalam alokasi sumber daya, pelatihan bagi guru, dan promosi nilai-nilai humanistik di lingkungan sekolah.<sup>31</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan informan lainnya :

Kepala sekolah tentunya harus senantiasa mendukung apa yang akan dilakukan oleh guru-guru \ tanpa terkecuali selama itu dapat membuat peserta didik menjadi lebih baik dan dukungan kami pada guru PAI menjadi salah satu bentuk komitmen kami terhadap pembelajaran yang humanistik salah satu yang selalu kami upayakan adalah mengupayakan sumber daya yang cukup untuk dipakai, walaupun kami menyadari masih ada kekurangan didalamnya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Nurliana, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 24 April 2024

<sup>31</sup>Nurfitriani Burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

<sup>32</sup>Musdalifa, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 23 April 2024

Lebih lanjut informan mengungkapkan bahwa :  
Untuk menerapkan pendekatan Pendidikan Humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa faktor pendukung seperti dukungan kepemimpinan sekolah, pelatihan dan pengembangan profesional, ketersediaan sumber daya, keterlibatan orang tua siswa dan kerjasama dengan institusi keagamaan<sup>33</sup>

Dukungan Kepala Sekolah diatas merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan implementasi pendidikan humanistik dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin terkait dukungan kepala sekolah:

Komitmen terhadap Pendekatan Humanistik: Kepala sekolah yang mendukung pendidikan humanistik akan menunjukkan komitmennya dengan secara aktif mendukung dan mendorong guru untuk menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran. Kepala sekolah yang efektif akan memastikan bahwa guru memiliki sumber daya yang cukup untuk menerapkan pendekatan humanistik. Ini termasuk sumber daya fisik seperti buku-buku dan peralatan pembelajaran, serta sumber daya manusia seperti pelatihan dan bimbingan. Kepala sekolah dapat memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi antara guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik terkait pendidikan humanistik. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan staf, lokakarya, atau forum diskusi.

Kepala sekolah yang mendukung pendidikan humanistik akan mendorong guru untuk menjadi inovatif dalam pendekatan pembelajaran mereka. Mereka akan memberikan kebebasan kepada guru untuk mencoba pendekatan baru dan eksperimen dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kepala sekolah dapat memberikan pengakuan dan apresiasi kepada guru yang berhasil menerapkan pendidikan humanistik dengan baik. Ini dapat meningkatkan motivasi guru dan memperkuat komitmen mereka terhadap pendekatan ini.

Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi penerapan pendidikan humanistik. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat merasa didukung dan termotivasi untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Selain dukungan dari kepala sekolah keterlibatan orang tua siswa menjadi hal yang sangat penting sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam berikut ini :

Dukungan dari orang tua dalam mendukung pendekatan pembelajaran humanistik di rumah menjadi faktor pendukung. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, serta kesadaran orang tua tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang menekankan perkembangan holistik siswa, dapat meningkatkan efektivitas penerapan pendidikan humanistik dan Alhamdulillah selama ini kami perhatikan orang tua siswa begitu peduli dengan hal tersebut<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Musdalifa, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 23 April 2024

<sup>34</sup>Nurfitriani Burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

Hal ini dibenarkan oleh informan lainnya dalam wawancara berikut ini :  
Orang tua siswa menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kesuksesan pembelajaran humanistic disekolah dan alhamdulillah orang tua siswa selama ini ikut berpartisipasi dalam menyukseskan hal tersebut dimana orang tua siswa secara aktif membangun komunikasi yang baik dengan sekolah dan terlibat dalam mendidik anak-anaknya dirumah secara maksimal.<sup>35</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik berikut ini :  
Orang tua kami selalu membangun komunikasi yang baik dengan sekolah sehingga ada rasa kekeluargaan yang kami rasakan.<sup>36</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pendekatan pembelajaran humanistik di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Guru pendidikan agama Islam menekankan bahwa dukungan dari orang tua dalam mendukung pendekatan pembelajaran humanistik di rumah merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Mereka menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, serta kesadaran orang tua tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang menekankan perkembangan holistik siswa, memiliki dampak positif pada efektivitas penerapan pendidikan humanistik. Guru mencatat dengan penuh penghargaan bahwa orang tua siswa telah menunjukkan perhatian yang besar terhadap hal ini.

Informan, dalam tanggapannya, membenarkan pentingnya peran orang tua dalam kesuksesan pembelajaran humanistik di sekolah. informan menegaskan bahwa orang tua siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendekatan pembelajaran humanistik. informan menyatakan apresiasi atas keterlibatan orang tua yang aktif dalam mendukung upaya sekolah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran ini. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua serta keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya di rumah merupakan hal yang dianggap krusial dalam memperkuat pembelajaran humanistik di sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran humanistik memiliki beberapa kepentingan yang vital: Orang tua memiliki wawasan yang unik tentang anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah. Keterlibatan mereka memungkinkan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan, minat, dan kepribadian siswa, membantu pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan efektif.

Keterlibatan orang tua memperkuat kerjasama antara rumah dan sekolah. Dengan dukungan orang tua, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten, memfasilitasi pertumbuhan holistik siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika orang tua mendukung dan terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka, ini meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menjadi mandiri. Dukungan dan dorongan orang tua memainkan peran penting dalam memupuk rasa percaya diri dan kemauan siswa untuk belajar.

Faktor lain yang dapat mendukung pembelajara humanistik adalah adanya kerjasama antar guru yang ada disekolah tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut ini:

---

<sup>35</sup>Nurliana, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 24 April 2024

<sup>36</sup>Peserta didik *SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 25 April 2024

Disekolah kami Kerjasama antar Guru atau Kolaborasi antar guru dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran humanistik adalah hal yang kami terapkan, Dengan saling berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya, guru dapat saling memperkuat praktik pembelajaran humanistik mereka dan meningkatkan efektivitasnya.<sup>37</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini: Kami bersama-sama dengan guru lainnya biasanya saling berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya, kami berupaya bagaimana pembelajaran humanistik ini dapat berjalan dengan baik.<sup>38</sup> Selain faktor diatar kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa :

Hasil wawancara diatas dapat diketahui akan pentingnya kerjasama antar guru dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran humanistik. Dimana guru yag ada disekolah tersebut telah membangun Kolaborasi antar Guru:dimana diketahui bahwa Ketika guru-guru bekerja sama, mereka dapat berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya terkait penerapan pendekatan pembelajaran humanistik. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain, memperkaya wawasan, dan mendapatkan inspirasi baru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan, guru dapat saling memperkuat praktik pembelajaran humanistik mereka. Mereka dapat saling memberikan masukan, menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara bersama-sama. Hal ini membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran humanistik di kelas.

Kolaborasi antar guru menjadi pondasi yang kuat dalam pengembangan profesionalisme dan pengalaman mengajar mereka, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat besar bagi pembelajaran siswa dalam konteks pendidikan humanistik.

Selain faktor diatas guru informan juga mengungkapkan bahwa : Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Humanistik pada Proses Pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekanga adalah Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam menjadi pondasi yang kuat untuk penerapan pendidikan humanistik dalam pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dapat dengan lebih efektif menyelaraskan pendekatan pembelajaran mereka dengan nilai-nilai agama Islam yang mendasar.<sup>39</sup>

Hasil wawancara tersebut menyoroti pandangan guru-guru PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekanga tentang faktor pendukung penerapan pendidikan humanistik dalam proses pembelajaran PAI di sekolah mereka. Mereka menekankan

---

<sup>37</sup>Musdalifa, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 23 April 2024

<sup>38</sup>Nurfitriani burhanuddin. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 22 April 2024.

<sup>39</sup>Nurliana, *Guru SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang*, Wawancara pada tanggal 24 April 2024

bahwa pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama Islam menjadi pondasi yang kuat bagi penerapan pendidikan humanistik dalam pembelajaran PAI.

Guru-guru tersebut percaya bahwa pemahaman yang baik tentang ajaran Islam memungkinkan mereka untuk menyelaraskan pendekatan pembelajaran dengan nilai-nilai agama Islam yang mendasar secara lebih efektif. Dengan pemahaman yang mendalam, guru-guru PAI dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan humanistik ke dalam setiap aspek pembelajaran PAI, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang mengakui pentingnya memiliki landasan keagamaan yang kuat sebagai fondasi untuk pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Mereka percaya bahwa dengan memahami nilai-nilai agama Islam secara mendalam, mereka dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan humanistik.

Selain itu, hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa guru PAI memahami bahwa pendidikan humanistik tidak hanya tentang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip psikologis manusiawi, tetapi juga tentang mengakarinya dalam konteks keagamaan, dalam hal ini, nilai-nilai agama Islam.

Dengan demikian, guru-guru PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang memperlihatkan kesadaran akan pentingnya keselarasan antara prinsip-prinsip pendidikan humanistik dengan nilai-nilai agama Islam. Mereka melihat bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat humanistik haruslah senantiasa didasarkan pada pemahaman yang dalam tentang ajaran Islam, sehingga pendekatan tersebut dapat membentuk karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Hasil wawancara ini mencerminkan komitmen guru-guru PAI untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan humanistik dalam pembelajaran mereka, sambil tetap mempertahankan akar keagamaan yang kuat. Hal ini menunjukkan pendekatan holistik dalam pendidikan, yang menggabungkan aspek-aspek psikologis, moral, dan spiritual untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif bagi siswa.

## **Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi nilai-nilai humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang yaitu dengan menempatkan perhatian pada pengembangan kepribadian siswa secara holistik, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik, memperhatikan nilai humanistik dalam mengintegrasikan pada pengalaman pembelajaran, membantu siswa berkembang secara menyeluruh serta penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Konteks Humanistik yang didukung oleh penggunaan Metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa: seperti pendekatan aktif, kolaboratif, berbasis proyek, diferensiasi, dan reflektif.
2. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang adalah keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu pelajaran, serata kurangnya pelatihan tentang pendekatan humanistik.
3. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai humanistik pada proses pembelajaran PAI di SDN 168 Sumbang Kabupaten Enrekang adalah adanya dukungan dari

kepala sekolah, keterlibatan aktif orang tua siswa, kerjasama antar guru, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama Islam yang dimiliki oleh guru.

### **Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Sekolah perlu mengidentifikasi dan mengatasi keterbatasan sumber daya yang menjadi penghambat penerapan pendidikan humanistik. Ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan fasilitas belajar, memperoleh materi pembelajaran yang relevan, dan menyediakan pelatihan yang diperlukan bagi guru dalam menerapkan pendekatan humanistik.
2. Mengingat keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat, penting untuk merancang jadwal pembelajaran yang efisien dan fleksibel. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan humanistik ke dalam kurikulum yang sudah ada, mengidentifikasi momen-momen yang tepat untuk menerapkan metode-metode pembelajaran berorientasi pada siswa, dan memanfaatkan waktu dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Sekolah perlu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala kepada guru mengenai pendekatan humanistik. Pelatihan ini dapat meliputi pemahaman konseptual tentang pendidikan humanistik, teknik-teknik implementasi dalam pembelajaran, dan praktik-praktik terbaik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.
4. Penting untuk terus mendorong dan mengaktifkan keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai humanistik di rumah. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk menjelaskan konsep dan manfaat dari pendekatan humanistik, serta membangun kerjasama yang erat antara rumah dan sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten.
5. Sekolah perlu mendorong dan memfasilitasi kolaborasi antar guru dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan humanistik. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, lokakarya, atau forum diskusi yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya untuk memperkuat praktik pembelajaran humanistik mereka.
6. Guru perlu terus meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diselaraskan dengan pendekatan humanistik dalam pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan refleksi diri secara terus-menerus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alquran dan terjemahnya  
Abd Rahman dkk. *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.”* Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 2022.  
Abdullah Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).  
Abdurrahman Mas‘ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002).  
Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Agus Sutiyo, *Sketsa Pendidikan Humanis Religius*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol-14 No 2, Agustus 2009.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.

Ahmad Zain Sarnoto dan Mohammad Muhtadi, "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Alim: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, April 2019.

Ahmad Zain Sarnoto dan Mohammad Muhtadi, "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Alim: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, April 2019.

Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Akbar, Muhammad Ilham, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di Sd Anak Saleh Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

Akhmad Hapis Ansari, dkk. "Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Manajemen Administrasi Sekolah* 1, No.1 2022.

Ali Syari'ati, *Humanisme: antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2014

Ana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Anjarwati, L., & Hurriyati, D. 2020. *Penerimaan diri dan resiliensi penderita thalassaemia*. *AlQalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(2).

Arbayah, *Model Pembelajaran Humanistik*, Jurnal Dinamika Ilmu 13 2013.

Bashori Muchsin, *Pendidikan islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung: Refika Adi Tama, 2010.

Clka, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 3, No. 1 Mei 2020.

Damasuparta dan Djumhur, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: CV. Ilmu, 1987.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Ed. I, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma baru Pendidikan*, Jakarta ; Logos Wacana Ilmu, 2001.

Insani, F. D. *Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *AsSalam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2) 2019.

Iskandar, *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2016.

Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 10 Desember. 2022. <https://kbbi.web.id/didik>
- Masruri, *Negatif learning*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Mohammad Ali, *Melirik Pendidikan Humanis Religius* (Solo Pos, Mei. Seniati Sutarmin, Zuchdi, and Suardiman, —Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan Di Tk Islam Terpadu. 2012
- Muchlis Solichin, M. *Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Materi Dan Metode Pembelajaran*. ISLAMUNA Jurnal Studi Islam, 5(1), 2018.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 3rd ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mukhtar Solikin dan Rosihan Anwar, *Hakekat Manusia: Menggali Potensi Kesadaran dan Pendidikan Diri dalam Psikologi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: PT. Fajar Percetakan, 2017.
- <sup>1</sup>Musthafa Rahman, *Humanisasi Pendidikan Islam Plus Minus Sistem Pendidikan Pesantren* (Semarang: Walisongo Press, 2011).
- Musthofa Rahman, *Guru Humanis dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. XXVIII No. 1 2013.
- Naim, Muhammad, Abd. Rajab dan Muhammad Alip. “Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam”, *Istiqra*, Vol. 7 No. 2. 2020.
- Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Sulaiman Saat dan Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Pemula*, Cet. I: Sibuku, 2018.
- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Yogyakarta: Absolut, 2004.*
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Uci Sanusi, *Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik (Pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan)*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* 11 2013.
- Umam, M. C. *Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Tadrib*, 5(2), 2019,
- Upik Zainul Abidin, *Humanisasi Pendidikan Dalam Pembentukan Kesadaran Keberagaman Umat Lintas Agama Di Lamongan*, *MarâJi: Jurnal Ilmu Keislaman* 3, no. 1, 2016.
- Usman, Husaini & Raharjo, Eko Nuryadin, *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*, *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, 2013.